BAB IV
PAPARAN DAN ANALISIS DATA

A. Paparan Data

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan dengan menggunakan metode penelitian yang terdapat dalam Bab III, maka pada Bab IV akan disajikan paparan data diantaranya: *Pertama*, Bagaimana program pengabdian yang diterapkan di pondok pesantren Abdul Hadi Diwek Jombang. *Kedua*, Bagaimana peran pesantren dalam pembentukan karakter sosial melalui program pengabdian. Data-data tersebut diperoleh dengan wawancara kepada pihak terkait kemudian diperkuat menggunakan observasi dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Implementasi Program Pengabdian di Pondok Pesantren Abdul Hadi Diwek Jombang

Program pengabdian diterapkan melalui beberapa proses diantaranya ada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam penerapan suatu program tentunya ada rencana terlebih dahulu mengenai tujuan yang hendak dicapai. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh pengasuh Pondok Pesantren bahwa:

> "Tujuan dari adanya pengabdian ini untuk menumbuhkan mental para santri yang memiliki jiwa pemimpin yang tinggi dalam sosial bermasyarakat dan beragama, oleh karena itu santri yang disitu lulus tingkatan MA wajib mengabdi selama 1 tahun "(17/06/2025).

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala madrasah dengan mengatakan bahwa:

> "Program pengabdian ini membantu santri agar dapat mengamalkan dan mempraktikkan ilmu yang telah dipelajari, serta memberikan kontribusi positif bagi pesantren dan lingkungan sekitar utamanya dalam bermasyarakat, "(18/06/2025).

Hal tersebut juga disampaikan oleh santri-1 pengabdian di bidang mengajar dengan mengatakan bahwa:

> “Santri pengabdian yang diberi tugas mengajar itu adalah santri yang sudah lulus kelas 3 Ulya. Jadi ketika santri sudah lulus kelas 3 Ulya maka santri diberi tugas untuk mengamalkan ilmu yang telah didapatkannya selama berada di pesantren, “(19/06/2025).

Hal ini juga disampaikan oleh santri-2 pengabdian di bidang koperasi yang mengatakan bahwa:

> “Tugas pengabdian di koperasi ini diberikan langsung oleh pengasuh kepada saya ketika saya sudah lulus MA dengan mengikuti arahan dan perintah beliau, (19/06/2025).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 10/07/2025 di koperasi pesantren pada pukul 19.00 WIB. Peneliti melihat kepala Madrasah Diniyah melakukan rapat dengan santri pengabdian dalam menyusun jadwal mengajar di Madrasah Diniyah. Santri pengabdian yang terlibat dalam rapat tersebut ialah santri yang sudah lulus dari jenjang pendidikan MA dan sudah menyelesaikan kelas diniyah 3 Ulya. Proses penugasan yang diberikan kepada santri pengabdian melalui penunjukan langsung oleh pengasuh pesantren. Santri pengabdian ada yang ditempatkan di dua bidang pengabdian yaitu di bidang mengajar di Madin dan berjualan di kantin, santri pengabdian tersebut bernama Dea Sinta Carissa. Hal ini membuktikan bahwa santri dibekali pengalaman yang banyak selama di pesantren sebagai bekal untuk terjun hidup bermasyarakat.



Gambar 4.1 Kepala Madrasah Diniyah mengatur jadwal mengajar di Madin Bersama santri pengabdian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa program pengabdian di Pondok Pesantren Abdul Hadi Diwek Jombang dirancang untuk santri yang sudah lulus jenjang pendidikan MA dengan cara penunjukan langsung oleh pengasuh pesantren. Program pengabdian ini bertujuan untuk mengasah kemampuan yang dimiliki santri agar memperoleh pengalaman sebanyak-banyaknya untuk hidup bermasyarakat dan menjalin sosialisasi yang baik di tengah-tengah masyarakat.

Bentuk kegiatan yang ada dalam program pengabdian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Abdul Hadi Diwek Jombang mencakup beberapa bentuk kegiatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh pengasuh bahwa:

> “Pengabdian untuk santri cukup banyak macamnya, diantaranya pengabdian di kolam, di sawah, di koperasi, berdagang, dan mengajar di Madrasah Diniyah. Akan tetapi dari sekian banyak pengabdian itu hanya terfokuskan dalam bentuk pendidikan, pembentukan akhlak yang mulia, rasa peduli yang tinggi, dan juga kesolidan dalam bekerjasama, “(17/06/2025).

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari kepala Madarasah Diniyah yang mengatakan bahwa:

> “Beberapa kegiatan khusus madrasah yang dijalankan oleh santri pengabdian yakni bergotong royong untuk mengoreksi kitab santri, menyimak muhafadhoh santri, dan bermusyawarah ketika ada kendala, “(18/06/2025).

Hal ini sesuai dengan wawancara dari santri-1 pengabdian di koperasi yang mengatakan bahwa:

> “Di koperasi banyak sekali tugas yang harus dikerjakan oleh santri pengabdian, diantaranya melayani pembayaran sekolah, pembayaran Madin, penitipan uang saku anak, melayani penjualan dagangan koperasi, serta melayani keluar masuknya keuangan pesantren mulai dari rest area, kantin, dan pengeluaran kebutuhan dapur. Karena di koperasi banyak amanah yang harus dilaksanakan maka membutuhkan kekompakan dan akhlak yang baik kepada yang dilayani demi berjalannya tugas yang diberikan, “(18/06/2025).

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh santri-2 pengabdian di koperasi bahwa:

> “Lebih banyak menerapkan sikap sabar, karena menghadapi berbagai macam karakter orang perlu menyikapinya dengan adab yang baik, “(19/06/2025).

Hal tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh santri-1 pengabdian dalam mengajar bahwa:

> “Ketika mengajar tentu tidak lepas dari adanya pendidikan. Jadi pengabdian dalam mengajar ini lebih menekankan pada penyampaian ilmu dan adab yang baik yang di ajarkan pada santri. Ketika dalam mengajar juga belajar ikhlas dan dalam hal ini tentu tidak luput dari peran pengasuh karena beliau selalu memberi nasehat dan dorongan semangat untuk mendapatkan barokah sebagai pelayan dari orang yang sedang mencari ilmu. Kita percaya akan adanya barokah, karena dawuh para guru bahwa barokah itu bertambahnya kebaikan dalam diri manusia, “(19/06/2025).

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh santri-2 dalam pengabdian mengajar yang mengatakan bahwa:

> “Selain mengajar Diniyah, saya kadang juga ikut mendampingi santri saat mutholaah kitab, membantu mereka yang kurang paham dalam materi yang dipelajari, dan ikut mengarahkan mereka dalam

> kegiatan sehari-hari. Karena saya mengingat bahwa mengajar merupakan bagian dari jihad dan bentuk khidmah saya pada pesantren. Saya niatkan karena Allah dan untuk mendapatkan keberkahan ilmu dari guru-guru saya "(18/06/2025).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperkuat dengan observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 19/06/2025 di koperasi pesantren pukul 09.30 WIB. Peneliti melihat santri pengabdian di koperasi sedang bekerjasama melakukan rekapan pembayaran sekolah atas perintah dari pengasuh, dalam kegiatan tersebut santri pengabdian di koperasi saling berdiskusi dalam penyelesaian tugas, ada yang bertugas memasukkan data dan satunya membacakan data. Santri pengabdian terlihat sabar dan taat kepada perintah yang sudah di amanahkan dengan dapat menyelesaikan tugasnya tepat pada waktu sesuai permintaan pengasuh. Dan pada tanggal 19/06/2025 di aula pesantren pukul 20.00 WIB, peneliti melihat santri pengabdian yang mengajar di Madrasah Diniyah bersama-sama melakukan *taftisul kutub* (pengecekan kitab) terhadap seluruh santri sebelum melakukan ujian Madrasah Diniyah. Setiap santri pengabdian memegang 8 santri untuk di *taftis* dan memberikan beberapa pertanyaan mengenai kitab yang sudah dipelajari. Santri pengabdian dengan sabar dan tlaten mengecek kitab satu persatu demi menjalankan tugas yang diberikan oleh kepala Madrasah Diniyah dengan baik.



Gambar 4.2 Santri Pengabdian di Koperasi melakukan Rekapan Administrasi



Gambar 4.3 Ustadzah/ santri pengabdian melakukan taftisul kutub (Pengecekan Kitab)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk kegiatan yang dilakukan ketika pengabdian meliputi bentuk kegiatan kerjasama antar bidang pengabdian

seperti bekerjasama dalam mengoreksi kitab dan melakukan rekapan administrasi, adanya unsur pendidikan dalam menyampaikan ilmu kepada santri, dan membina akhlak yang baik ketika dihadapkan dengan orang lain yaitu dengan memiliki sikap sabar dan sopan santun.

Pelaksanaan program pengabdian memerlukan adanya evaluasi sebagai bentuk perbaikan untuk kemajuan program pengabdian selanjutnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari pengasuh pesantren yang mengatakan bahwa:

> "Sebagai tindak lanjut kita memberikan stimulus dalam hal menasehati karena terkadang kemauan santri sendiri yang mendukung keberhasilan program pengabdian serta memberi arahan yang lebih sesuai dengan kemampuan santri, "(17/06/2025).

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh kepala Madrasah Diniyah dengan mengatakan bahwa:

> "Evaluasi bagi santri pengabdian sangat diperlukan, karena untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memahami perkembangan santri, dan untuk tindak lanjut kami selalu mendorong kerjasama yang solid dengan jalan musyawarah, "(18/06/2025).

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh santri-1 pengabdian di bidang mengajar yang mengatakan bahwa:

> "Ketika ada problem dalam mengajar saya konsultasikan kepada kepala Madrasah Diniyah dengan meminta pertimbangan untuk memberikan jadwal mengajar yang sesuai dengan bidang dan kemampuan saya, "(19/06/2025).

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan sanri-2 pengabdian di bidang mengajar yang mengatakan bahwa:

> "Dalam mengatasi kesulitan dalam mengajar saya lebih sering bertanya dan bermusyawarah kepada guru yang lebih senior untuk

meminta pendapat dan perbaikan dalam kualitas mengajar saya, "(18/06/2025).

Pernyataan yang sesuai juga disampaikan oleh santri-1 pengabdian di koperasi yang mengatakan bahwa:

> "Setiap ada keganjalan yang dirasakan oleh pengasuh mengenai ketidak sesuaian administrasi pembayaran, pengasuh selalu mengadakan rapat dan memberi tugas untuk sering-sering melakukan rekapan administrasi, baik rekapan harian dan bulanan, "(18/06/2025).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 10/07/2025 di koperasi pesantren pada pukul 19.00 WIB. Peneliti melihat kepala Madrasah Diniyah bermusyawarah dengan santri pengabdian dan memberi kebebasan untuk memilih kitab yang hendak diajarkan ketika melaksanakan tugas sebagai pengajar di Madrasah Diniyah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing santri pengabdi. Dan pada tanggal 18/06/2025 pada pukul 09.30 WIB di koperasi pesantren, peneliti melihat santri pengabdian melakukan rekapan harian mengenai keluar masuknya keuangan pesantren dan disetorkan kepada pengasuh sebagai bahan laporan.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk memantau perkembangan program pengabdian di pesantren dilakukan dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui musyawarah, bimbingan, dan penyesuaian tugas sesuai kemampuan santri.

2. Karakter yang terbentuk dari program pengabdian pesantren

Pondok Pesantren telah banyak mencetak generasi muda dengan berbagai macam karakter yang baik seperti jujur, amanah, sabar dan lain sebagainya. Disamping itu Pondok Pesantren juga dapat membentuk karakter sosial yang baik bagi santri melalui kegiatan dalam program pengabdian. Di Pondok Pesantren santri dididik untuk pandai dalam ilmu agama dan juga pandai dalam menjalin hubungan dengan orang lain

dengan sosialisasi yang baik. Karakter sosial yang baik dapat tumbuh sesuai berjalannya waktu sehingga menjadi sebuah karakter yang khas yang dimiliki oleh santri. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari pengasuh Pondok Pesantren yang mengatakan bahwa:

> "Karakter yang harus dimiliki santri ketika menjadi santri pengabdian yakni dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab, peduli terhadap lingkungan sekitar, jujur dan suka menolong. Karena santri tidak hanya menjalankan perintah Allah saja, akan tetapi hablumminallah wa hablumminannas, "(17/06/2025).

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh kepala Madrasah Diniyah yang mengatakan bahwa:

> "Indikator yang membuat santri dikatakan memiliki karakter sosial apabila dia bersikap sopan santun, memilili rasa kepedulian sosial, rasa tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama dan menghargai perbedaan, "(18/06/2025).

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dari santri-1 pengabdian di bidang mengajar dengan mengatakan bahwa:

> "Sikap yang harus ditanamkan yang utama ialah tanggung jawab, karena sedang mengemban amanah untuk mengamalkan ilmu. Selain itu dengan mengajar lebih dapat menilai karakter dan tingkat pemahaman santri yang di ajar, dengan mengetahui hal seperti itu saya lebih banyak belajar menghargai pencapaian masing-masing santri, "(19/06/2025).

Hal ini didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh santri-2 pengabdian di bidang mengajar dengan mengatakan bahwa:

> "Selama mengajar, terutama dalam hal kesabaran, dan rasa tanggung jawab. Saya jadi lebih memahami bahwa setiap santri punya cara belajar yang berbeda, dan sebagai pengajar saya harus bisa menghargai dan menyesuaikan diri, "(18/06/2025).

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara oleh santri-1 pengabdian di koperasi yang mengatakan bahwa:

> "Untuk menjadi petugas koperasi yang paling penting ialah memperhatikan kejujuran dan rasa tanggung jawab dalam

> mengemban amanah, karena di koperasi berhubungan dengan pengelolaan uang yang menjadi tempat keluar masuknya segala sektor di pesantren, “(18/06/2025).

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari santri-2 pengabdian di koperasi yang mengatakan bahwa:

> “Tugas di koperasi ini dapat berkontribusi sekali dalam pembentukan karakter sosial, karena dengan adanya kegiatan di koperasi dapat membangun rasa tanggung jawab, dan mengembangkan keterampilan dalam berkomunikasi, “(19/06/2025).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 18/06/2025 – 19/06/2025 di kelas Madrasah Diniyah pada pukul 18.30 WIB. Peneliti melihat santri pengabdian yang mengajar di Madin dapat bertanggung jawab atas amanah yang diberikan dengan memasuki ruang kelas untuk menjalankan tugasnya sebagai pengajar sesuai dengan yang ada pada jadwal Madin. Saat pembelajaran berlangsung santri pengabdian memberikan beberapa tugas seperti membaca kitab dengan maknanya, membaca nadhoman, dan memberi beberapa pertanyaan kepada santri yang di ajar, ketika santri tidak bisa menjawab, santri pengabdian yang berperan sebagai guru tidak menuntut untuk bisa akan tetapi terus dibimbing untuk belajar. Dan pada tanggal 18/06/2025 – 19/06/2025 di koperasi pesantren pada pukul 09.00 WIB, peneliti mengamati santri pengabdian selalu berada di koperasi untuk melayani orang yang setiap saat ketika membutuhkan sebagai bentuk rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh pengasuh, ketika memberikan pelayanan santri pengabdian tidak membeda-bedakan orang, baik dari segi ekonomi, fisik, maupun yang lainnya, semua yang membutuhkan pelayanan akan dilayani dengan baik oleh petugas koperasi.



المعهد الاسلامي السلفي عبد الهادي

JADWAL MADIN PP.ABDUL HADI

JLN.MBECEK RT.012/RW.002 DS.NGUDIREJO KEC.DIWEK KAB.JOMBANG

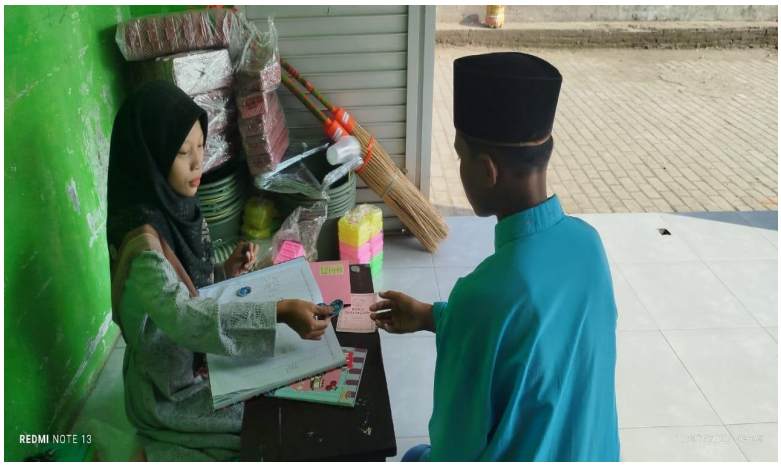
TLP.085926928807 EMAIL.PonpesAbdulHadi@gmail.com

KELAS	KD	AHAD	KD	SENIN	KD	SELASA	KD	RABU	KD	KAMIS	KD	JUM'AT
6 IBTIDAK	17	TARIKH NABI	29	ALALA	20	AQIDATU AWAM	28	FASOLATAN	17	PEGON	27	MABADIL F. 1
	22	PEGON	17	TARIKH NABI	29	MABADIL F 1	22	PEGON	29	ALALA	20	AQIDATUL A.
1 WUSTHO	14	JURUMIYAH	15	AWAMIL JURJANI	3	SYIFAUL JINAN	12	MABADIL F 2	25	KHULASHOH 1	26	SHOROF W.
	15	AWAMIL JURJANI	3	SYIFAUL JINAN	23	SHOROF W.	14	JURUMIYAH	12	MABADIL F. 2	24	KHULASHOH 1
2 WUSTHO	12	WASHOYA	13	KHULASHOH 2	19	TASRIF	9	MABADIL F 3	9	TUHFATUL AT FAL	14	FUSHUL FIQR
	13	KHULASHOH 2	19	TASRIF	14	FUSHUL FIQRIYAH	17	TUHFATUL AT FAL	21	WASHOYA	12	MABADIL F. 3
3 WUSTHO	6	IMRTY	11	TA'LIM	13	KHULASHOH 3	2	ARBA'IN	18	MABADIL FIQIH 4	13	JAZARIYAH
	11	TA'LIM	18	MABADIL FIQIH 4	6	IMRTY	13	KHULASHOH 3	13	JAZARIYAH	2	ARBA'IN
1 ULYA	8	AL FIYAH	1	KIFAYATUL AWAM	8	AL FIYAH	1	SULAM TAUFIQ	16	FATHUL QORIB	16	FATHUL Q.
2 ULYA	4	JAWAHIRUL K.	16	FATHUL QORIB	5	KIFAYATUL AT QIYA'	8	AL FIYAH	14	MINHAT DZIL J.	7	FATHUL MU'IN
3 ULYA	16	FATHUL QORIB	14	MINHAT DZIL J.			10	AL FIYAH	10	AL FIYAH		

NB : WAJIB BAGI SELURUH SANTRI MEMAKAI SERAGAM SESUAI YANG TELAH DI TENTUKAN

AHAD – SENIN : BAJU PUTIH SELASA – RABU : MEMAKAI ALMAMATER PONDOK KAMIS – JUM'AT : BEBAS TAPI SOPAN SECARA SYAR'I

Gambar 4.6 Jadwal mengajar santri pengabdian



Gambar 4.7 Kegiatan santri pengabdian di koperasi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti peroleh maka dapat disimpulkan bahwa karakter yang terbentuk dari program pengabdian di pesantren ini menjadikan santri untuk memiliki sikap bertanggung jawab, sabar, jujur, toleransi, dan peduli terhadap kondisi lingkungan sekitar.

3. Faktor pendukung dan penghambat program pengabdian pesantren

Pelaksanaan program pengabdian ini terdapat faktor yang mendukung dan yang menjadi penghambat ketika santri sedang

melaksanakan tugasnya dalam pengabdian. Keberhasilan program pengabdian dilatar belakangi oleh peran seorang pemimpin dan manajemen yang baik dalam mengatur pelaksanaan program pengabdian, dan juga adanya interaksi yang baik dari santri pengabdi ketika menjalankan tugasnya. Keduanya saling berkesinambungan dalam mewujudkan keberhasilan program pengabdian agar berjalan dengan efektif. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh pengasuh Pondok Pesantren yang mengatakan bahwa:

> "Setiap santri pengabdian ketika akan melakukan tugasnya diberi wejangan terlebih dahulu kemudian diberi arahan mengenai apa yang harus dilakukan dan prosedur yang harus dipahami ketika sudah terjun dalam lapangan, "(17/06/2025).

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh kepala Madrasah Diniyah yang mengatakan bahwa:

> "Banyak sekali faktor yg bisa mendukung santri pengabdian menuju keberhasilan diantaranya yaitu niat yang kuat dan tulus dalam menuntut ilmu dan mengabdi menjadi dasar utama keberhasilan. Niat yang baik akan memotivasi santri untuk terus belajar dan berkontribusi. Serta kemampuan untuk mengatur diri, mematuhi aturan, dan menjaga etika di lingkungan pesantren merupakan kunci keberhasilan. Santri yang disiplin akan lebih mudah menyerap ilmu dan berinteraksi dengan baik, "(18/06/2025).

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari santri-1 pengabdian di bidang mengajar yang mengatakan bahwa:

> "Faktor yang mendukung pengabdian yang sedang di emban ini tentu tidak lepas dari adanya pengasuh dan lingkungan sekitar. Pengasuh yang selalu memberikan nasehat-nasehat ilmu dengan memberikan sentuhan rohani antara guru dan murid, dan juga interaksi yang baik dengan santri yang di ajar itulah yang membuat saya merasa ada dorongan tersendiri dalam melakukan pengabdian dalam mengajar, "(19/06/2025).

Hal ini juga disampaikan oleh santri-2 pengabdian di bidang mengajar dengan mengatakan bahwa:

> “ketika dalam mengajar saya bisa menyampaikan materi dengan baik dan santri yang di ajar dapat menerima dan memahami apa yang saya sampaikan, serta tanggapan yang positif dari murid kepada saya. Dengan hal seperti itu yang dapat membuat saya terus semangat ketika mengajar, (18/06/2025).

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara dari santri-1 pengabdian di koperasi dengan mengatakan bahwa:

> “Dalam menjalankan tugas di koperasi santri pengabdian diberi arahan terlebih dahulu mengenai tata cara pelaksanaan dan pelayanan terhadap tamu yang berkepentingan dengan tetap menerapkan sikap yang ramah dan sopan santun, “(18/06/2025).

Hal tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh santri-2 pengabdian di koperasi yang mengatakan bahwa;

> “Saya menjadi lebih aktif dalam berinteraksi dengan orang lain, dan dapat memberikan kontribusi yang lebih baik pada masyarakat, “(19/06/2025).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi pada tanggal 18/06/2025-19/06/2025 di kelas Madin pukul 18.30 WIB. Peneliti melihat santri pengabdian yang mengajar aktif ketika di dalam kelas, dan sesuai dengan jam yang ditentukan pada jadwal. Ketika santri pengabdian dalam mengajar dapat membuat suasana kelas menjadi kondusif, karena santri pengabdian dapat memahami kondisi kelas dengan berbagai karakter yang berbeda dari setiap santri yang di ajar dan dapat berinteraksi dengan baik. Peneliti juga melihat kepala Madrasah Diniyah melakukan pengecekan pada tiap kelas untuk melihat siapa guru yang tidak hadir pada jam pembelajaran. Dan pada tanggal 18/06/2025-19/06/2025 di koperasi pesantren pada pukul 09.00, peneliti mengamati santri pengabdian di koperasi juga aktif mencatat segala transaksi mengenai keluar masuknya keuangan pesantren dan menyetorkan laporan kepada pengasuh setiap ada transaksi yang

masuk sesuai dengan perintah yang diberikan oleh pengasuh. Santri pengabdian di koperasi juga dapat memberikan pelayanan yang baik dan ramah sehingga tamu merasa nyaman.



Gambar 4.4 Santri dapat belajar dengan kondusif

Berdasarkan hasil wawancara, obervasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung program pengabdian sehingga dapat berjalan dengan baik karena adanya pengasuh atau pemimpin yang selalu memberi arahan dan santri pengabdian yang memiliki interaksi sosial yang baik kepada orang lain.

Diantara faktor yang mendukung program pengabdian juga ada faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan program pengabdian tersebut. Faktor yang menjadi penghambat dalam suatu program pengabdian dapat berasal dari diri masing-masing santri pengabdi. Berikut hasil wawancara dalam pernyataan pengasuh Pondok Pesantren yang mengatakan bahwa:

> "Setiap program tentu ada faktor yang mendukung dan menghambat program tersebut, oleh karena itu perlu adanya kerjasama yang baik antara seluruh komponen pesantren. Faktor pendukungnya kebanyakan berasal dari interaksi yang baik antar anggota santri pengabdian dan faktor penghambatnya juga dari

santri tersebut yang terkadang ada kelalaian dalam bertugas, "(17/06/2025).

Hal ini didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh kepala Madrasah Diniyah dengan mengatakan bahwa:

> "Kurangnya tenaga pendidik dan guru yang kurang kompeten di bidangnya menjadi salah satu permasalahan yang menyebabkan waktu jam mengajar tidak kondusif, seperti sudah selesai mengajar sebelum waktunya habis, "(18/06/2025).

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada santri-1 pengabdian di bidang mengajar dengan mengatakan bahwa:

> "Jadi kebanyakan masalah itu kan berasal dari diri sendiri, ketika saya merasa berat dalam mengajar, ternyata faktornya adalah kurangnya ide atau cara saya dalam mengajar dan juga penguasaan materi. Oleh karena itu saya menanamkan dalam diri untuk niat mengamalkan ilmu dan patuh pada pengasuh dengan menjalankan amanah yang diberikannya sesuai kemampuan saya, "(19/06/2025).

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh santri-2 pengabdian di bidang koperasi yang mengatakan bahwa:

> "Saya merasa sulit ketika banyak wali santri yang antri untuk melakukan pembayaran di koperasi, "(19/06/2025).

Berdasarkan hasil wawancara di atas didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada tanggal 18/06/2025 - 19/06/2025 di kelas Madrasah Diniyah pada pukul 19.00 WIB. Peneliti memperhatikan durasi waktu mengajar yang dilakukan oleh santri pengabdian kebanyakan hanya 30 menit, masuk kelas pada jam 18.30 dan keluar kelas pada jam 19.00. Akan tetapi ada guru yang dalam mengajar sesuai dengan jamnya yaitu dengan waktu 1 jam. Dan pada tanggal 19/06/2025 di koperasi pesantren pada pukul 09.00 WIB, peneliti melihat santri pengabdian di koperasi terlihat kebingungan dalam memberikan pelayanan ketika banyak wali santri yang antri hendak melakukan

pembayaran. Inilah yang menyebabkan kondisi menjadi kurang kondusif ketika sedang melaksanakan tugas pengabdian.



Gambar 4.5 Santri pengabdian di koperasi ketika melayani tamu

Berdasarkan hasil wawancara, obervasi, dan dokumentasi yang peneliti dapatkan dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program pengabdian terdapat pada kemampuan yang kurang memadai dalam bidang pengabdian yang sedang di emban oleh santri pengabdian.

B. Analisis Data

1. Implementasi Program Pengabdian di Pondok Pesantren Abdul Hadi Diwek Jombang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa program pengabdian yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Abdul Hadi Diwek Jombang ini diterapkan kepada santri pengabdian yang sudah lulus Pendidikan MA. Santri yang mengabdikan dirinya di pesantren akan dibekali pengalaman dan mental yang kuat sebagai bekal ketika sudah lulus dari pesantren dan hidup di tengah-tengah masyarakat. Pembekalan pengalaman dan mental tersebut dilakukan dengan memberikan tugas disetiap bidang pengabdian yang sudah ditempatkan masing-masing oleh

pangasuh. Pelaksanaan program dilakukan melalui penugasan santri di berbagai bidang seperti pendidikan (mengajar di Madrasah Diniyah), koperasi, dapur, bahkan kolam dan sawah. Setiap bidang ini tidak hanya menjalankan fungsi praktis, namun juga mendidik santri secara sosial dan moral. Oleh karena itu tujuan diadakannya program pengabdian tersebut untuk mengasah kemampuan santri agar dapat berkembang dan dapat memberikan kontribusi dimanapun mereka berada, khususnya ketika sudah hidup bermasyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa program pengabdian telah dirancang secara strategis untuk mencapai sebuah tujuan.

Hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan pernyataan para ahli ilmu yang mengatakan bahwa program pengabdian yaitu seperangkat kegiatan yang berfungsi untuk mendedikasikan diri demi tercapainya suatu tujuan yang akan memberi manfaat baik untuk diri sendiri maupun orang sekitar. Program pengabdian ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi para santri untuk mengeksplor kemampuan yang dimiliki, dan ilmu yang didapatkan dari gurunya serta pengalamannya selama berada di pesantren (Siregar & winarno, 2024: 113).

Hal ini juga sesuai dengan teori (Rasyad, 2019: 176) bahwa penerapan yaitu suatu hal yang mengarah pada aktivitas, aksi, tindakan atau mekanisme terhadap suatu sistem, akan tetapi implementasi bukan hanya pada aktivitas saja, melainkan suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa penerapan program pengabdian bukan hanya sekedar aktivitas melainkan juga kegiatan yang terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan acuan tertentu dalam mencapai tujuan kegiatan pengabdian.

Bentuk kegiatan yang ada dalam program pengabdian antara lain:

a. Bentuk program kegiatan

Program pengabdian yang ada di Pondok Pesantren Abdul Hadi Diwek Jombang telah menjalankan banyak bidang pengabdian, yaitu pengabdian di peternakan lele, pengabdian di kolam, pengabdian di Madrasah Diniyah, dan Pengabdian di koperasi. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti lebih terfokuskan pada pengabdian mengajar di Madrasah Diniyah dan di koperasi. Dalam bidang mengajar dan di koperasi ini mencakup berbagai bentuk kegiatan antara lain:

1) Program pengabdian dalam bentuk kerjasama

Santri pengabdian di Pondok Pesantren Abdul Hadi Diwek Jombang yang berada di bidang mengajar dan koperasi telah menjalankan tugasnya dengan baik. Terlihat bahwa tugas yang diberikan oleh pengasuh sangat banyak, akan tetapi santri pengabdian telah mempu melaksanakannya dengan cara kerjasama yang baik antar sesama anggota. Kerjasama tersebut dilakukan pada saat santri pengabdian di bidang mengajar melakukan taftisul kutub dengan melibatkan seluruh santri pengabdian yang telah menjadi ustadz/ustadzah. Dalam hal ini santri pengabdian mendapatkan tugas masing-masing dengan memegang beberapa santri untuk di taftis/pengecekan kitab, akan tetapi tujuannya tetap sama yaitu mensukseskan program kegiatan yang telah dibentuk oleh pengelola Madrasah Diniyah. Kemudian santri pengabdian yang ditugaskan di koperasi juga memiliki tugas masing-masing ketika dalam pengelolaan koperasi, ada yang bertugas melayani pembayaran sekolah dan pondok dan ada yang mengelola keluar masuknya keuangan pesantren. Hal ini membuktikan bahwa dengan pemberian tugas kepada masing-masing santri pengabdian akan mempermudah untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan pada program pengabdian pesantren.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan teori para ahli yang mengatakan bahwa program pengabdian yang melibatkan kerjasama akan mendorong santri untuk saling membantu, dalam program pengabdian semacam ini dapat memberikan pelajaran kepada santri tentang memahami cara bekerja dalam tim yang baik dan juga melatih rasa tanggung jawab terhadap peran masing-masing dalam mencapai tujuan bersama selama dalam pengabdian. Kerjasama dalam pengabdian disebut sebagai aktivitas yang menciptakan hubungan antar personal dan saling menguntungkan demi menjalankan masing-masing misi untuk mencapai tujuan yang sama (Misbakhudin dkk, 2024:9).

2) Program pengabdian dalam bentuk Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa santri pengabdian yang ditugaskan sebagai ustadz/ustadzah telah bersungguh-sungguh dalam menyampaikan ilmu dan mendidik santri untuk menjadi pribadi yang patuh dan taat dalam beragama. Santri pengabdian yang menjadi pendidik di Madrasah Diniyah telah mampu mengamalkan ilmu kepada para santri dengan menggunakan metode ceramah dan diselipi nasehat-nasehat sebagai bentuk siraman Rohani untuk mendidik santri menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

Hasil analisis di atas sesuai dengan pernyataan dari para ahli bahwa santri pengabdian yang sebagai pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik dengan mengupayakan seluruh potensi peserta didik, baik potensi kognitif, afektif maupun psikomotorik, yang dalam ajaran Islam potensi ini harus dikembangkan secara optimal dan seimbang. Sehingga dapat membantu, mengantar serta

mengembangkan kemampuan santri untuk memiliki pengetahuan yang luas yang dilandasi akhlak yang mulia (Diantoro, 2020:145).

3) Program pengabdian dalam bentuk pembinaan akhlak

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Abdul Hadi Diwek Jombang bahwa santri pengabdian yang ada di bidang koperasi dan mengajar memiliki akhlak yang baik, baik kepada santri lainnya maupun kepada orang lain. Terutama akhlak ketika berbicara dan berinteraksi dengan orang lain, santri yang sudah mengikuti pengabdian terlihat berbeda dari sudut pandang akhlak yang dimilikinya. Ini disebabkan karena adanya pembiasaan ketika sedang melakukan tugas pengabdian, karena di dalam tugas yang diberikan dalam pengabdian di koperasi dan mengajar terdapat proses pembentukan akhlak yang baik berupa sabar, ikhlas, dan sopan santun terhadap orang lain.

Hasil analisis di atas sesuai dengan teori (Suhartono, 2021: 26) yang menyatakan bahwa tujuan dari pembinaan akhlak ini adalah untuk mencetak santri yang tidak hanya memiliki kecerdasan agama tetapi juga memiliki moral yang baik, empati, dan kemampuan untuk berinteraksi dengan baik dengan orang lain. Oleh karena itu pembinaan akhlak menjadi sangat penting bagi manusia untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan menjadi generasi penerus bagi keluarga, bangsa, dan agama terutama dalam menyempurnakan akhlak yang mulia.

2. Karakter sosial yang terbentuk dari program pengabdian pesantren

Pondok Pesantren sangat erat kaitannya dengan pembentukan spiritual terhadap santri, akan tetapi untuk hidup bersosial tidak hanya dengan memiliki ilmu agama, melainkan memiliki jiwa sosial yang tinggi untuk hidup di tengah-tengah masyarakat. Di Pondok Pesantren Abdul

Hadi Diwek Jombang telah mampu membentuk santri yang taat beragama dan juga memiliki sikap sosial yang baik, dalam hal ini dibuktikan dengan sikap santri pengabdian ketika sedang menjalankan tugas di bidang mengajar dan di koperasi. Karakter sosial yang terbentuk dari program pengabdian tersebut antarar lain:

a. Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa santri pengabdian dalam menjalankan tugas ketika mengajar dan di koperasi telah berhasil bertanggung jawab melaksanakan tugas-tugas yang sedang menjadi amanah mereka dengan baik. Rasa tanggung jawab tersebut dibuktikan dengan keaktifan dalam mengajar sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pengasuh pesantren bagi santri pengabdian di bidang mengajar. Begitu juga dengan tanggung jawab santri pengabdian yang menjadi petugas koperasi yang dapat menjalankan tugasnya dengan tepat ketika pengasuh meminta rekapan administrasi keuangan pesantren. Oleh karena itu peran pengasuh sangat berkontribusi terhadap pembentukan rasa tanggung jawab santri melalui tugas-tugas yang diberikan.

Hasil analisis di atas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh (Wardati, 2019: 277) bahwa setiap santri dapat memiliki sifat tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, tanggung jawab diartikan sebagai perilaku seseorang yang berkewajiban menjalankan perbuatan yang telah dibebankan kepadanya. Sebagai seorang guru atau yang disebut pengasuh dalam Pondok Pesantren dapat membentuk rasa tanggung jawab kepada santri dengan mendidik santri agar mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, yaitu dengan menjalankan tugas yang diberikan oleh guru dalam suatu program pembelajaran

b. Toleransi dan Kepedulian Sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa pelaksanaan program pengabdian yang dilakukan oleh santri pengabdi ketika mengajar di Madrasah Diniyah dan pengabdian di koperasi terlihat sabar dalam menghadapi perbedaan karakter masing-masing orang. Ketika santri pengabdian sedang mengajar tidak heran ketika banyak santri yang di ajar cerewet ataupun mengeluh terhadap materi yang disampaikan, akan tetapi hal semacam ini dapat diatasi dengan sikap yang sabar dan tenang karena mereka mengetahui bahwa tingkat kecerdasan santri tentu berbeda-beda. Begitu juga dengan santri pengabdian yang ditugaskan di bidang koperasi yang terkadang mendapat komplain ataupun keluh kesah dari wali santri maupun santri sendiri mengenai soal pembayaran, hal ini dapat dijadikan pembelajaran tentang arti sabar dan lebih banyak menghargai kondisi seseorang, terutama dalam segi ekonomi dan karakter yang berbeda-beda disetiap orang.

Hasil analisis di atas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh para ahli bahwa Toleransi disebut juga dengan saling menghargai serta menghormati segala perbedaan yang ada, di dalam pondok pesantren tentunya ada bermacam-macam santri yang memiliki karakter berbeda, berasal dari keluarga yang ekonominya berbeda, dan juga bentuk fisik yang berbeda pula. Dengan banyak sekali perbedaan antara satu orang dengan orang lain yang hidup bersama setiap hari tentu seorang santri diharapkan punya rasa saling menghargai antar sesama, jika rasa saling menghargai tidak ditanamkan dalam diri seorang anak maka akan mengakibatkan perbuatan yang tidak diinginkan seperti anak senior yang mengejek anak junior yang dapat menimbulkan perkelahian, dan juga dapat memunculkan komunitas yang dapat membuat seorang santri tidak memiliki budi pekerti yang baik (Wardati, 2019:276).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di pesantren Abdul Hadi Diwek Jombang bahwa lingkungan pesantren dapat membantu untuk membentuk karakter sosial yang baik terhadap santri, terutama santri yang sedang mengabdi di pesantren. Dengan adanya kegiatan yang ada dalam program pengabdian di pesantren dalam bidang mengajar dan di koperasi ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki posisi strategis sebagai lembaga pendidikan yang mampu menginternalisasi nilai-nilai moral dan sosial secara terstruktur dan mendalam dalam diri santri. Kegiatan yang telah dilaksanakan dalam program pengabdian tersebut diantaranya mengajar dengan sungguh-sungguh dan Ikhlas, kegiatan taftisul kutub, dan jika di koperasi melakukan rekapan pembayaran, pelayanan terhadap masyarakat pesantren dan lainnya. Dengan melalui pengasuh dan program-program yang telah direncanakan secara sadar telah memfasilitasi pembentukan karakter yang tangguh, mandiri, dan berorientasi sosial pada diri santri pengabdian.

Berdasarkan hasil analisis tersebut sesuai dengan teori para ahli bahwa Perkembangan karakter masing-masing orang itu tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan lingkungan dimana orang tersebut dibesarkan, jika dalam ruang lingkup pesantren yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan karakter sosia pada santri yaitu melalui keteladan pengasuh maupun para ustadz dan tidak luput juga dari kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan oleh pihak pesantren. Pesantren telah melahirkan banyak pemimpin bangsa di masa lalu, sekarang, dan mungkin juga di masa mendatang. Semua itu tidak lepas dari peran seorang guru atau kiai dalam mengembangkan murid-murid yang berkarakter dan berakhlak mulia (Silfiyasari & Az Zhafi, 2020: 132).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pengabdian

Berjalannya program pengabdian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Abdul Hadi Diwek Jombang ini memiliki hambatan dan dorongan dalam setiap pelaksanaannya. Berikut faktor pendukung dan penghambat yang terdapat dalam program pengabdian tersebut antara lain

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti bahwa faktor yang mendukung berjalannya kegiatan pengabdian di Pondok Pesantren Abdul Hadi Diwek Jombang ini terdapat pemimpin terutama pengasuh Pondok Pesantren dan dibantu oleh kepala Madrasah Diniyah yang selalu memberi arahan dan masukan ketika santri pengabdian menjalankan tugasnya dibidang mengajar dan di koperasi. Arahan dan masukan tersebut dapat berupa bimbingan rohani, penguatan motivasi, dan pengawasan yang membentuk karakter tangguh dalam diri santri pengabdian. Dengan adanya pemimpin yang selalu memberi dorongan motivasi menyebabkan santri pengabdian memiliki jiwa semangat yang tinggi dalam mengabdikan dirinya di pesantren. Hal ini akan berdampak pada terciptanya interaksi yang baik dari santri pengabdian kepada orang lain ketika menjalankan tugasnya.

Hasil analisis di atas sesuai dengan teori para ahli yang mengatakan bahwa Interaksi yang baik antara ustadz dengan santri dalam program pengabdian dapat meningkatkan keberhasilan program tersebut. Dalam hal ini lebih difokuskan pada penciptaan hubungan yang harmonis antara guru dan murid supaya murid merasa nyaman dalam proses pembelajaran (Setiawan, 2021:83).

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa semangat dan interaksi yang baik ketika santri pengabdian menjalankan tugasnya belum menentukan program pengabdian dapat

berjalan sesuai rencana, karena setiap santri pengabdian dalam menjalankan tugas masing-masing tidak semua ahli dalam bidang yang sedang di emban, ada yang susah menerima arahan dari pengasuh dan ada yang mudah merasa bingung. Karena santri pengabdian juga memulai belajar terhadap tugas yang diberikan oleh pengasuh. Dari proses belajar itulah yang akan menambah pengalaman bagi mereka untuk bekal hidup di Masyarakat.

Hal ini sesuai dengan teori yang nyatakan oleh (Setiawan, 2021:114) yang mengatakan bahwa penting untuk memastikan bahwa pengajar atau fasilitator memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengajar dan membimbing peserta dengan baik karena ini dapat menjadikan program pengabdian berjalan dengan efektiv. Tingkat pemahaman yang dimiliki santri tentu bereda-beda, oleh karena itu jika ada santri yang sulit dalam memahami materi tentu itu menjadi hambatan dalam berlangsungnya suatu program.